



Analisis Pengaruh LDR, NIM, dan BOPO terhadap ROA pada Bank Maspion 2015-2024

A. Yusnika Rizkiya, Erna Herlinawati, Riyandi Nur Sumawidjaja

Program Studi Manajemen, Universitas Indonesia Membangun (INABA)

a.yusnikarizkiya@student.inaba.ac.id^{*}, erna.herlinawati@inaba.ac.id, riyandi.nursumawidjaja@inaba.ac.id

Abstrak

Profitabilitas merupakan indikator fundamental sebagai dasar untuk mengevaluasi kondisi dan kinerja perbankan, yang umumnya direpresentasikan melalui Return on Assets. ROA mencerminkan kemampuan manajemen bank dalam mengoptimalkan pemanfaatan aset untuk menghasilkan laba. Pada salah satu bank swasta nasional, yaitu Bank Maspion, kinerja ROA sepanjang 2015 hingga 2024 menunjukkan pola yang berfluktiasi, mencerminkan perubahan dalam efektivitas fungsi intermediasi, kemampuan menghasilkan pendapatan bunga, serta tingkat efisiensi operasional. Variasi tersebut menjadi dasar penting untuk menganalisis pengaruh LDR, NIM, serta BOPO terhadap ROA. Studi ini menggunakan pendekatan berbasis data kuantitatif dengan fokus pada keterkaitan antarvariabel secara eksplanatori. Sumber data berasal dari laporan keuangan triwulan Bank Maspion yang dipublikasikan melalui laman resminya sebagai data sekunder. Analisis dilakukan melalui teknik regresi linier berganda, setelah memastikan bahwa seluruh asumsi klasik telah terpenuhi. Temuan analisis mengungkapkan bahwa variabel LDR tidak terbukti memberikan pengaruh yang berarti pada ROA. Sebaliknya, NIM serta BOPO memperlihatkan pengaruh signifikan ketika diuji secara parsial. Namun, ketika diuji secara bersamaan, ketiga variabel bebas memiliki pengaruh secara signifikan pada perubahan ROA. Analisis data memberikan indikasi bahwa tingkat profitabilitas Bank Maspion lebih ditentukan oleh efektivitas pengelolaan margin bunga dan efisiensi biaya dibandingkan fungsi intermediasinya. Implikasinya, bank perlu memperkuat strategi pengelolaan margin dan pengendalian biaya untuk menjaga stabilitas profitabilitas di tengah dinamika industri perbankan.

Kata kunci: LDR, NIM, BOPO, ROA, Bank Maspion

1. Latar Belakang

Peran penting perbankan tercermin dari kontribusinya dalam menjaga stabilitas sistem keuangan melalui fungsi intermediasi, yaitu menghimpun dana dari pihak dengan dana berlebih dan mengalokasikannya kembali kepada pihak yang membutuhkan pembiayaan. Keberhasilan fungsi tersebut sangat ditentukan oleh kemampuan manajemen dalam mengelola dana secara efisien, yang pada akhirnya berdampak pada kinerja keuangan bank [1]. Salah satu fokus utama kegiatan operasional perbankan adalah pencapaian tingkat profitabilitas yang optimal melalui pengelolaan sumber daya keuangan secara efisien [2]. Oleh karena itu, *Return on Assets* (ROA) diposisikan sebagai indikator untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam mengoptimalkan pemanfaatan aset untuk menghasilkan pendapatan [3].

Dalam beberapa tahun terakhir, kinerja industri perbankan dihadapkan pada dinamika perekonomian yang ditandai oleh perubahan tingkat suku bunga, tekanan inflasi, serta ketidakpastian ekonomi global. Kondisi tersebut menuntut kinerja perbankan untuk tetap terjaga secara optimal, khususnya dari sisi profitabilitas [4]. Namun demikian, tingkat profitabilitas perbankan tidak selalu berada pada kondisi yang stabil. Fenomena serupa juga terjadi pada Bank Maspion sebagai salah satu bank umum swasta nasional. Berdasarkan laporan keuangan triwulan 2015-2024, kinerja ROA Bank Maspion sempat meningkat pada awal periode pengamatan, yakni mencapai 1,67% di tahun 2016, namun mengalami penurunan hingga mencapai -1,43% pada tahun 2024, yang berada di bawah standar ideal Bank Indonesia. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya tekanan terhadap kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari pemanfaatan sumber daya yang dimilikinya.

Variasi kinerja profitabilitas Bank Maspion tersebut diduga berkaitan dengan perubahan sejumlah indikator keuangan internal, meliputi *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), serta efisiensi operasional yang tercermin melalui Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Perubahan rasio LDR mencerminkan

dinamika penyaluran kredit terhadap dana pihak ketiga yang berpotensi memengaruhi efektivitas fungsi intermediasi bank. Hal ini tercermin dari peningkatan rasio LDR Bank Maspion dari 92,96% pada tahun 2015 menjadi 124,06% pada tahun 2024, yang mengindikasikan meningkatnya tekanan terhadap pengelolaan likuiditas. Di sisi lain, fluktuasi rasio NIM menunjukkan perubahan margin bunga bersih yang dihasilkan bank melalui aset produktif yang dikelola, di mana rasio ini tercatat menurun dari 5,28% pada 2016 menjadi 3,76% pada 2024. Sementara itu, peningkatan rasio BOPO menunjukkan adanya tekanan efisiensi operasional yang berpotensi menekan profitabilitas, sebagaimana ditunjukkan oleh kenaikan rasio BOPO hingga mencapai 120,13% pada tahun 2024, yang berada jauh di atas batas ideal.

Fenomena penurunan ROA pada Bank Maspion mengindikasikan adanya keterkaitan dengan perubahan rasio intermediasi, margin bunga bersih, serta tingkat efisiensi operasional. Berbagai studi terdahulu telah mengkaji pengaruh LDR, NIM, serta BOPO terhadap ROA, namun temuan empiris yang dihasilkan masih menunjukkan ketidakstabilan. Sejumlah studi menemukan bahwa ketiga rasio tersebut berpengaruh secara signifikan pada ROA [5][6][7], sementara studi lain melaporkan hasil yang berbeda atau tidak signifikan [8][9][10]. Ketidakstabilan temuan empiris tersebut mengindikasikan perlunya pengujian lebih lanjut pada konteks dan periode pengamatan yang berbeda.

Berdasarkan fenomena fluktuasi kinerja profitabilitas serta adanya inkonsistensi temuan empiris pada studi sebelumnya, studi ini dilakukan untuk memberikan bukti empiris yang lebih komprehensif mengenai hubungan indikator keuangan internal dengan kinerja profitabilitas perbankan. Studi ini menggunakan data laporan keuangan triwulan Bank Maspion dalam periode pengamatan yang relatif panjang, yakni tahun 2015–2024, sehingga memungkinkan analisis yang lebih mendalam terhadap dinamika kinerja keuangan. Fokus pada satu institusi perbankan memberikan kontribusi kebaruan berupa pemahaman yang lebih spesifik terhadap dinamika faktor-faktor internal yang memengaruhi kinerja ROA. Dengan demikian, studi ini bertujuan untuk menganalisis serta menjelaskan pengaruh antara rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap kinerja *Return on Assets* (ROA) pada Bank Maspion selama periode 2015–2024.

2. Metode Penelitian

Pendekatan kuantitatif digunakan pada studi ini dengan desain penelitian eksplanatori yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh indikator keuangan internal terhadap kinerja profitabilitas bank. Data yang digunakan dalam studi ini yaitu laporan keuangan triwulan Bank Maspion tahun 2015 hingga tahun 2024, yang diperoleh melalui laman resminya serta platform BEI sebagai data sekunder. Variabel terikat dalam studi ini yaitu ROA sebagai indikator profitabilitas, sedangkan variabel bebas meliputi LDR, NIM, dan BOPO.

2.1. Operasionalisasi Variabel

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Return on Assets (Y)	ROA merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan seluruh aset yang dimiliki [11].	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio
Loan to Deposit Ratio (X_1)	LDR merefleksikan seberapa besar kemampuan bank menyalurkan dana hasil penghimpunan kepada masyarakat ke dalam bentuk kredit [12].	$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit Pihak Ketiga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Rasio
Net Interest Margin (X_2)	NIM merepresentasikan margin bunga bersih yang dihasilkan bank melalui aset produktif [13].	$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-Rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$	Rasio

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X ₃)	BOPO digunakan untuk menilai tingkat efisiensi operasional bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional [14].	$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \quad \text{Rasio}$
--	---	---

Sumber: Data diolah Penulis, 2025

2.2. Metode Penentuan Sampel

Penentuan sampel dalam studi ini dilakukan dengan menerapkan pendekatan purposive sampling, yaitu proses penentuan sampel berdasarkan kriteria yang ditetapkan dengan mempertimbangkan tujuan penelitian [15]. Pendekatan tersebut diterapkan untuk menjamin kesesuaian sampel yang dianalisis dengan kebutuhan pengujian variabel dalam penelitian.

2.3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam studi ini adalah seluruh laporan keuangan triwulan Bank Maspion tahun 2015 hingga 2024. Data penelitian dipilih berdasarkan kriteria ketersediaan laporan keuangan triwulan secara lengkap yang diperlukan untuk perhitungan rasio *Loan to Deposit Ratio*, tingkat margin bunga bersih, efisiensi operasional serta *Return on Assets* selama periode pengamatan. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sebanyak 40 data observasi yang digunakan dalam analisis penelitian.

2.4. Teknik Analisis Data

Analisis data diterapkan melalui beberapa tahapan, diawali dengan penyajian analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel penelitian. Selanjutnya, dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, serta uji autokorelasi mengingat data yang digunakan merupakan data runtut waktu (*time series*) guna memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi yang dipersyaratkan. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai keterkaitan antarvariabel dalam model penelitian, digunakan analisis regresi linier berganda, yang didukung oleh uji t untuk mengetahui pengaruh parsial, uji F untuk mengetahui pengaruh simultan, serta koefisien determinasi (*R*²) untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi ROA.

3. Hasil dan Diskusi

Hasil

3.1. Analisis Uji Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan pada studi ini untuk menganalisis variabel keuangan yang diteliti, meliputi fungsi intermediasi, margin bunga bersih, serta tingkat efisiensi operasional. Analisis ini mencakup perhitungan nilai terendah, tertinggi, rata-rata, dan standar deviasi untuk setiap variabel. Hasil pengolahan data tersebut disajikan dalam Tabel 2 sebagai dasar dalam memahami pola dan sebaran data penelitian.

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	40	-1.43	1.74	1.0120	.54295
LDR	40	66.73	125.87	91.3013	15.39918
NIM	40	2.67	5.48	4.1062	.72189
BOPO	40	83.02	120.13	88.7513	6.09635
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Output SPSS 26, 2025

Berdasarkan Tabel 2, hasil pengolahan data secara deskriptif mengindikasikan bahwa nilai rata-rata ROA berada pada angka 1,0120 serta memiliki standar deviasi 0,54295, mencerminkan tingkat profitabilitas perusahaan yang relatif rendah dan fluktuatif selama periode pengamatan. Rata-rata LDR sebesar 91,3013 mencerminkan kemampuan penyaluran kredit yang tinggi, dengan standar deviasi 15,39918 yang mengindikasikan variasi antar tahun yang cukup besar. Rata-rata NIM sebesar 4,1062 berada pada kategori baik dan relatif stabil, ditunjukkan

melalui standar deviasi rendah sebesar 0,72189. Rata-rata BOPO sebesar 88,7513 menggambarkan efisiensi operasional yang belum optimal, dengan standar deviasi 6,09635 yang menunjukkan adanya perbedaan efisiensi antar tahun. Secara keseluruhan, tingginya LDR, stabilnya NIM, tingginya BOPO, serta ROA yang fluktuatif menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank belum sepenuhnya optimal dalam periode analisis tersebut.

3.2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi linier berganda yang digunakan memenuhi persyaratan statistik sehingga hasil analisis yang diperoleh bersifat valid dan dapat diinterpretasikan secara representatif. Pengujian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, serta uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	40
Test Statistic	.070
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

Sumber: Output SPSS 26, 2025

Berdasarkan hasil pengujian normalitas menggunakan metode KS (Kolmogorov-Smirnov), diperoleh nilai statistik uji sebesar 0,070 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,200. Nilai signifikansi tersebut berada di atas batas toleransi 0,05, sehingga sebaran data dapat dikategorikan normal dan memenuhi prasyarat untuk dilanjutkan pada analisis statistik selanjutnya.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	LDR	Coefficients ^a	
		Tolerance	VIF
1	LDR	.644	1.552
	NIM	.605	1.654
	BOPO	.621	1.610

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS 26, 2025

Berdasarkan Tabel 4, nilai VIF untuk variabel LDR sebesar 1,552, NIM sebesar 1,654, dan BOPO sebesar 1,610 seluruhnya berada jauh di bawah batas 10,00, serta didukung oleh nilai Toleransi yang lebih besar dari 0,100. Dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak menghadapi indikasi multikolinearitas sehingga seluruh variabel bebas layak digunakan untuk analisis regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
1	(Constant)	.442	.194		2.284	.028
	LDR	-.001	.001	-.185	-.992	.328
	NIM	-.031	.017	-.343	-1.785	.083
	BOPO	-.002	.002	-.168	-.885	.382

Sumber: Output SPSS 26, 2025

Berdasarkan pengujian heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel bebas, yakni LDR sebesar 0,328, NIM 0,083 dan BOPO 0,382 yang seluruhnya (> 0,05). Kondisi tersebut

mengindikasikan bahwa model tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas sehingga layak digunakan pada tahap analisis selanjutnya.

Uji Autokolerasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1.985

Sumber: Output SPSS 26, 2025

Pengujian autokorelasi yang dilakukan dengan statistik DW (Durbin–Watson), menghasilkan nilai 1,985. Nilai tersebut berada dalam batas 1,5 hingga 2,5, yang mengindikasikan tidak adanya autokorelasi pada model dan dapat dinyatakan memenuhi kriteria kelayakan untuk dianalisis lebih lanjut.

Analisis Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a					
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	
1	(Constant)	6.675	.367		18.199	.000
	LDR	-.001	.001	-.024	-.568	.574
	NIM	.222	.033	.295	6.803	.000
	BOPO	-.073	.004	-.822	-19.231	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS 26, 2025

Berdasarkan Tabel 8, model regresi linear berganda dapat ditunjukkan pada persamaan di bawah ini:

$$Y = 6,675 + (-0,001 X_1) + 0,222 X_2 + (-0,073 X_3) + \varepsilon$$

Nilai konstanta 6,675 mengindikasikan bahwa saat LDR (X1), NIM (X2), dan BOPO (X3) bernilai nol, maka ROA (Y) diperkirakan sebesar 6,675. Koefisien Regresi LDR (X1) sebesar -0,001 berarti setiap peningkatan satu satuan LDR berpotensi menurunkan ROA sebesar 0,001, sehingga LDR berdampak negatif pada perubahan profitabilitas. Koefisien regresi NIM (X2) sebesar 0,222 mengartikan bahwa penambahan satu satuan pada NIM dapat meningkatkan ROA sebesar 0,222, sehingga NIM berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Adapun koefisien regresi BOPO (X3) adalah -0,073 menunjukkan bahwa setiap kenaikan BOPO sebesar satu satuan berhubungan dengan penurunan ROA sebesar 0,073, sehingga variabel ini memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Secara keseluruhan, NIM memberikan dampak yang positif pada peningkatan ROA, sedangkan LDR serta BOPO menunjukkan kecenderungan dampak yang negatif karena dapat menekan perolehan ROA.

Analisis Koefisien determinasi

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.904 ^a	.816	.800	.10043	

Sumber: Output SPSS 26, 2025

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,800 menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas, yakni LDR (X1), NIM (X2), dan BOPO (X3) yang diuji memiliki kontribusi penjelasan sebesar 80 % terhadap perubahan ROA. Adapun sisanya lainnya, yaitu 20 % dipengaruhi oleh variabel lain yang berada di luar cakupan model studi ini.

3.3. Pengujian Hipotesis

Uji (t)

Tabel 9. Hasil Uji t (Parsial)

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
1	(Constant)	6.675	.367	18.199	.000
	LDR	-.001	.001	-.024	.574
	NIM	.222	.033	.295	.000
	BOPO	-.073	.004	-.822	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS 26, 2025

Berdasarkan Tabel 9 dapat disampaikan interpretasi sebagai berikut:

- H1 Variabel *Loan to Deposit Ratio* (X1) tidak menunjukkan pengaruh secara signifikan pada ROA, karena memiliki nilai signifikansi sebesar 0,574 ($> 0,05$) serta nilai t_{hitung} sebesar $-0,568$ yang secara absolut lebih kecil dibandingkan t_{tabel} sebesar 2,028. Sehingga keputusan pengujinya adalah menerima H_0 dan menolak H_1 .
- H2 Variabel *Net Interest Margin* (X2) terbukti berpengaruh positif melalui nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$) serta nilai t_{hitung} sebesar 6,803 yang melampaui t_{tabel} 2,028. Hasil ini mengindikasikan penolakan H_0 dan penerimaan H_2 , sehingga NIM terbukti berpengaruh positif secara signifikan pada ROA.
- H3 Variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X3) memberikan dampak negatif yang tercermin dari nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) serta nilai t_{hitung} sebesar $-19,231$ yang secara absolut jauh melebihi t_{tabel} 2,028. Oleh sebab itu, H_0 ditolak dan H_3 diterima, yang menandakan bahwa BOPO berpengaruh negatif secara signifikan terhadap ROA.

Secara keseluruhan, hasil pengujian parsial pada studi ini menunjukkan bahwa hanya variabel NIM dan tingkat efisiensi operasional yang menunjukkan pengaruh secara signifikan pada ROA, sedangkan LDR tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Uji (F)

Tabel 10. Hasil Uji F (Simultan)

Model	ANOVA ^a					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	11,028	3	3,676	281,859	,000 ^b
	Residual	,469	36	,013		
	Total	11,497	39			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, LDR, NIM

Sumber: Output SPSS 26, 2025

Berdasarkan hasil uji F (simultan) pada Tabel ANOVA, diperoleh nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, serta nilai F_{hitung} sebesar 281,859 lebih besar dibandingkan F_{tabel} 2,87. Temuan ini mengindikasikan penolakan H_0 dan penerimaan H_4 , sehingga ketiga variabel LDR, NIM, serta BOPO secara bersamaan terbukti memberikan pengaruh secara signifikan pada perubahan ROA.

Diskusi

1. Pengaruh LDR terhadap ROA

Hasil pengujian menunjukkan bahwa LDR tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap kinerja ROA. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingginya rasio LDR dapat mencerminkan tekanan likuiditas yang tidak selalu diikuti oleh peningkatan kinerja laba. Temuan ini selaras dengan studi sebelumnya yang

melaporkan bahwa variasi LDR tidak memberikan kontribusi berarti terhadap perubahan ROA pada BPR Jujur Arghadana sepanjang 2019–2023 [5].

2. Pengaruh NIM terhadap ROA

NIM terbukti berpengaruh positif secara signifikan pada ROA. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin optimal pengelolaan margin bunga, semakin besar kontribusinya terhadap peningkatan ROA. Temuan ini sejalan dengan hasil studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa peningkatan NIM cenderung diikuti dengan naiknya tingkat ROA pada PT Bank Commonwealth selama periode 2012–2022 [16].

3. Pengaruh BOPO terhadap ROA

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif secara signifikan terhadap ROA. Temuan ini mencerminkan bahwa rendahnya efisiensi operasional dapat berdampak pada penurunan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Hasil ini konsisten dengan studi sebelumnya yang mengemukakan bahwa kenaikan BOPO berasosiasi dengan menurunnya tingkat profitabilitas pada PT BPD Banten Tbk untuk periode 2014–2023 [8].

4. Pengaruh LDR, NIM dan BOPO terhadap ROA

Berdasarkan hasil pengujian simultan, kombinasi variabel bebas yakni LDR, NIM, serta BOPO secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja ROA. Temuan ini menunjukkan bahwa profitabilitas bank dipengaruhi oleh interaksi antara fungsi intermediasi, kemampuan menghasilkan margin bunga, serta tingkat efisiensi operasional. Hasil ini sejalan dengan studi sebelumnya yang menegaskan bahwa secara simultan LDR, NIM, dan BOPO mampu menjelaskan perubahan ROA pada BPR di Kota Batam [17].

Perbedaan temuan empiris tersebut menunjukkan bahwa dinamika kinerja keuangan Bank Maspion memiliki karakteristik tersendiri. Sepanjang periode 2015-2024, efisiensi operasional dan kemampuan pendapatan bunga bersih tampak lebih dominan dalam memengaruhi profitabilitas dibandingkan dengan fungsi intermediasi.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data keuangan Bank Maspion selama periode 2015-2024, diperoleh hasil bahwa ketiga variabel LDR, NIM, serta BOPO terbukti memiliki pengaruh secara signifikan pada perubahan ROA. Temuan tersebut mengarah pada pemahaman bahwa tingkat kinerja profitabilitas bank dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam menjalankan fungsi intermediasi, menghasilkan pendapatan bunga, serta menjaga efisiensi operasional secara berkelanjutan. Analisis parsial memperlihatkan bahwa NIM mempunyai kontribusi positif secara signifikan terhadap ROA, yang menandakan bahwa margin bunga bersih merupakan faktor utama dalam peningkatan profitabilitas. Hal ini diperkuat oleh nilai koefisien regresi yang relatif tinggi, disertai dukungan dari t-statistik dan hasil pengujian beta standar yang menempatkan margin bunga bersih sebagai variabel paling dominan dalam menjelaskan variasi ROA. Sebaliknya, BOPO menunjukkan dampak negatif secara signifikan terhadap ROA, di mana tingginya biaya operasional cenderung menekan profitabilitas melalui penurunan efisiensi. Sementara itu, LDR tidak menunjukkan kontribusi yang berarti terhadap ROA, sehingga proporsi penyaluran kredit terhadap dana yang dihimpun belum terbukti menjadi faktor yang menentukan tingkat profitabilitas selama periode pengamatan. Secara keseluruhan, temuan studi ini mengonfirmasi bahwa profitabilitas Bank Maspion lebih ditentukan oleh pengelolaan margin bunga dan efisiensi biaya dibandingkan dengan ekspansi kredit. Penelitian berikutnya disarankan dapat memasukkan variabel keuangan tambahan, seperti CAR, NPL, maupun ukuran perusahaan, memperluas objek penelitian, serta memperpanjang periode observasi agar temuan yang dihasilkan semakin komprehensif.

Referensi

- [1] D. Mulyadi, *Manajemen Keuangan dan Kinerja Bank*. Bandung: Refika Aditama, 2020.
- [2] N. P. W. Ariyanti, I. W. Sukadana, and I. W. Suarjana, “Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019”, *J. EMAS*, vol. 3, no. 1, pp. 229–239, 2022.
- [3] A. Alimah and A. Sihono, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas”, *JIIP - J. Ilm. Ilmu Pendidik.*, vol. 7, no. 1, pp. 117–126, 2024. doi: <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i1.3151>
- [4] N. Soviani, Y. Sudaryo, and N. A. S. (Ef), “Analisis Non Performing Loan (NPL), Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO), Net Interest Margin (NIM), Dan Loan To Deposite Ratio (LDR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT Bank Nusantara Parahyangan,Tbk. Periode Tahun 2008-2018”, *J. Indones. Membangun*, vol. 21, no. 01, pp. 73–92, 2022. doi: <https://doi.org/10.56956/jim.v21i01.72>
- [5] M. G. Maulani, A. Suryaningprang, E. Herlinawati, and Y. Sudaryo, “Influence of loan to deposit ratio (LDR), non-performing loan

- (NPL) and provision for losses of productive assets (PLPA) on return on asset (ROA) in BPR Jujur Arghadana period 2019-2023”, *J. Manag. Sci.*, vol. 7, no. 1, pp. 393–398, 2024. doi: <https://doi.org/10.35335/jmas.v7i1.434>
- [6] S. Silpiani and A. Kusumawardani, “Pengaruh NIM, NPL, dan CAR Terhadap ROA Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2021-2024”, *eCo-Buss*, vol. 8, no. 1, pp. 461–470, 2025. doi: <https://doi.org/10.32877/eb.v8i1.2713>
- [7] A. N. Kholivah, M. Budiantara, and M. N. A. Razak, “Capital Adequacy Ratio, Beban Operasional Pendapatan Operasional, Non Performing Loan, Net Interest Margin, Loan To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas”, *JRAMB Jurnal Ris. Akunt. Mercu Buana*, vol. 9, no. 2, pp. 234–244, 2023. doi: <https://doi.org/10.26486/jramb.v9i2.3851>
- [8] K. A. Putri, E. Herlinawati, and D. Hamdani, “Analisis Pengaruh NPL, LDR, NIM dan BOPO Terhadap Profitabilitas Pada PT Bank Pembangunan Daerah Banten, Tbk Periode 2014-2023”, *JEMSI (Jurnal Ekon. Manajemen, dan Akuntansi)*, vol. 10, no. 6, pp. 3234–3243, 2024. doi: <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i6.3355>
- [9] R. N. Alfanti, E. Herlinawati, and F. Wiyaja, “Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Net Interest Margin (NIM), Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank KB Bukopin periode 2012-2022”, *JEMSI (Jurnal Ekon. Manajemen, dan Akuntansi)*, vol. 10, no. 1, pp. 445–453, 2024. doi: <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i1.1941>
- [10] A. Wulandari, Alwi, and A. Pratiwi, “Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Non Performing Loan (NPL), dan Loan To Deposits Ratio (LDR) Terhadap Return on Assets (ROA) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk”, *PENG J. Ekon. dan Manaj.*, vol. 1, no. 2, pp. 585–599, 2024. doi: <https://doi.org/10.62710/j9vb3m51>
- [11] I. M. Adnyana, *Manajemen Investasi dan Protofolio*, Jakarta: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS), 2020.
- [12] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2021.
- [13] M. K. G. Koten and D. Andhani, “Pengaruh Net Interest Margin dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Return on Asset Pada PT Bank Victoria Internasional Tbk Periode 2013-2021”, *J. Ilm. Swara Manaj. (Swara Mhs. Manajemen)*, vol. 2, no. 1, pp. 16–24, 2022. doi: <https://doi.org/10.32493/jism.v2i1.24628>
- [14] A. N. Hasibuan, R. Annam, and Nofinawati, *Audit Bank Syariah*. Jakarta: Kencana, 2023.
- [15] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2021.
- [16] P. S. Dewi and L. Herlina, “The Effect of Net Interest Margin, Operating Cost of Operating Income, and Loan to Deposit Ratio on Return on Asset At PT Bank Commonwealth Period 2012-2022”, *J. Account. Financ. Manag.*, vol. 4, no. 6, pp. 448–461, 2024. doi: <https://doi.org/10.38035/jafm.v4i6>
- [17] A. J. Saputra and R. Angriani, “Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Loan To Deposit Ratio (LDR) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Batam”, *Akunt. dan Manaj.*, vol. 18, no. 1, pp. 93–115, 2023. doi: <https://doi.org/10.30630/jam.v18i1.210>